

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan, (Tjun, dkk 2012).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik, bebas dari salah saji material dengan menilai

kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang sangat baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapatkan sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independensi harusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Selain itu terjadi permasalahan auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Dalam hal ini, diperkuat oleh teori pendukung yang menyatakan bahwa tidak hanya independensi yang harus dimiliki seorang auditor, Menurut Arens (2012:42) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan

mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kovinna dan Betri (2013) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Fenomena dalam penelitian ini penulis mengambil tentang fenomena yang terjadi pada PT. Katrina Utama Tbk. Yang berlokasi di Jakarta Pusat, melakukan penyelewengan dana penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Katrina Utama Tbk. Yang diketahui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Manajemen perusahaan di bidang jasa penyewaan Menara tersebut diduga melakukan penyelewengan atas dana IPO sebesar Rp.33,6 Miliar. Dana yang sedianya akan digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dari dana hasil penawaran umum saham perdana sebesar Rp 33,6 Miliar, dana yang digunakan hanya berkisar antara Rp 4 Miliar – Rp 5 Miliar. Sehingga besar kemungkinan telah terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp 28 Miliar – Rp 29 Miliar. Selain itu, PT. Katrina Utama juga diduga telah memanipulasi laporan keuangan dengan

memasuki sejumlah pitang fiktif guna memperbesar nilai asset perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiman, Wawan, Pamuji & Rekan adalah KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan PT. Katarina Utama dan diduga ikut membantu PT. Katarina Utama dalam melaporkan hasil audit perusahaan tersebut dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam dokumen laporan keuangan, nilai asset perusahaan naik hamper 10 kali lipat dari Rp 7,9 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 76 Miliar pada tahun 2011, sedangkan ekuitas perseroan tercatat naik 16 kali lipat menjadi sebesar Rp 64,3 Miliar pada tahun 2011, dari sebelumnya Rp 4,49 Miliar pada tahun 2010. (<http://antaranews.com/read/2012/09/03>)

Begitu pula dengan kasus PT Inovisi Infacom Tbk (INVS) yang berlokasi di Jakarta Selatan, mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tersebut BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014 sehingga perdagangan saham Inovisi masih dihentikan sejak jumat 13 Februari 2015. Oleh karenanya PT Inovisi Infacom Tbk (INVS) melakukan penggantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. (<http://finance.detik.com/read/2015/05/25>)

Adanya kasus-kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan audit yang berkualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi menurut Arens, *et al.* (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*independent in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil interpretasi lain atas independensi ini (Rosalina, 2014)

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*). Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di “audit” oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan

kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi (Febriyanti, 2014)

Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Tjun, dkk. 2012)

Selain kompetensi dan independensi, syarat diri seorang auditor adalah memiliki *due professional care*. Dan diperkuat oleh teori pendukung Menurut Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:22) menyampaikan bahwa kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran, kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku professional tidak berdampak merugikan orang lain. *Due professional care* menjadi hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan public dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai.

Febriyanti (2014) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Kedua, isu tentang kualitas audit ini penting dibahas untuk meluruskan pemahaman tentang definisi dan ukuran kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.

3. Bagaimana *due professional care* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S-1

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui *due professional care* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik

nyata dalam suatu organisasi atau entitas yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini sekitar bulan Mei hingga Oktober 2017.